

# PENGARUH *LEVERAGE*, *LIQUIDITY*, *FIXED ASSET INTENSITY* TERHADAP REVALUASI ASET TETAP

Annisa Ridwan<sup>1</sup> Resti Yulistia Muslim<sup>2</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta Padang

E-Mail: annisridwan92@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh leverage, liquidity, fixed assets intensity pilihan terhadap revaluasi aset tetap. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia, Data yang digunakan dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi binary logistic dan pengujian wald test. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, selain itu likuiditas dan fixed assets intensity pilihan berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia,

Kata Kunci: Leverage, Liquidity, Fixed Assets Intensity & Revaluasi Aset Tetap

## PENDAHULUAN

Aset tetap merupakan komponen penting dalam laporan keuangan untuk menjalankan operasional perusahaan [1]. Aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehan, dan dapat disusutkan selama masa manfaatnya, nilainya semakin lama semakin kecil. Sehingga penggunaan metode harga perolehan membuat nilai aset tetap menjadi tidak relevan karena tidak menunjukkan nilai aset tetap yang sebenarnya. Untuk melihat nilai yang sebenarnya dari aset tetap secara wajar, perlu dipilih suatu kebijakan akuntansi selain dari harga perolehan. [2]

Sebagai panduan bagi entitas usaha dalam menilai aset tetap secara wajar, maka DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) mengeluarkan PSAK 16 pada proses konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standards*) pada tahun 2012, sebagai pedoman bagi entitas yang ingin melakukan revaluasi aset di Indonesia (Fajar dan Nuswandari, 2019). Konvergensi IFRS

menyebabkan terjadinya perubahan PSAK 16 tahun 2012, dimana aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset dikurangi akumulasi penyusutan. Setelah konvergensi IFRS, perusahaan dapat memilih menggunakan metode biaya atau metode revaluasi [2] Metode revaluasi aset tetap dapat mencerminkan keadaan aset yang sebenarnya, karena revaluasi aset tetap mencatat aset menggunakan nilai pasar dari aset tersebut, sehingga aset menjadi relevan. Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap di pasaran [1].

Revaluasi aset yang tertuang dalam kebijakan baru pemerintah memberikan peluang bagi entitas bisnis di Indonesia untuk memperbaiki neracanya [1]. Walaupun tidak berdampak langsung pada naiknya *cashflow*, revaluasi akan meningkatkan *leverage* perusahaan untuk kemampuan ekonomi di masa depan [4]. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun

jangka panjang [3]. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber modal perusahaan sangat bergantung pada pinjaman kreditur serta beban kewajiban yang ditanggung oleh manajemen dapat mengurangi laba perusahaan [5].

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah informasi laporan

keuangan perusahaan yang diperoleh dari website [idx.go.id](http://idx.go.id). Pada penelitian ini variabel utama yang digunakan adalah revaluasi aset tetap sedangkan variabel yang mempengaruhinya adalah leverage, likuiditas dan *capital intensity*. Metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis adalah regresi binary logistic dan uji wald.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah seluruh prosedur pengujian regresi *binary logistic* terpenuhi maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 bawah ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Keterangan	Koefisien Regresi	Sig	$\alpha$	Kesimpulan
Constanta	-0.546	-	-	-
<i>LVR</i>	0,073	0,307	0,05	H <sub>1</sub> Ditolak
<i>LDT</i>	6.548	0,011	0,05	H <sub>2</sub> Diterima
<i>FAI</i>	33.762	0,000	0,05	H <sub>3</sub> Diterima

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia ( $\text{sig} > 0.05$ ) Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian [6] serta penelitian [7] yang sama sama menemukan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahapan pengujian hipotesis juga ditemukan variabel likuiditas dan *fixed assets intensity* berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia ( $\text{sig} < 0.05$ ). Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian [8] menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap, hasil penelitian lainnya yang mendukung diperoleh oleh [9] dan hasil penelitian [10] yang sama sama menemukan

bahwa *fixed assets intensity* berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia sedangkan variabel likuiditas dan *fixed assets intensity* berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

Sejalan dengan kesimpulan maka diajukan saran yang berguna bagi manajemen perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efektifitas pemanfaatan nilai *leverage*, dengan cara melakukan penyaluran kredit dengan lebih selektif dan ketat sehingga dapat meningkatkan laba usaha perbankan, sekaligus memperkecil adanya aset tetap yang menganggur sehingga juga memperkecil kemungkinan bagi bank melakukan revaluasi aset.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] M. Andison, "Fixed Asset Revaluation : Market Reactions," *Simp. Nas. Akunt.*, vol. 18, no. 29, pp. 122–135, 2015.
- [2] C. A. Latifa and M. Haridhi, "Pengaruh Negosiasi Debt Contracts , Political Cost , Fixed Asset Intensity , dan Market To Book Ratio terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 166–176, 2016.
- [3] G. Fajar and C. Nuswandari, "Likuiditas, Leverage, Fixed Asset Intensity, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap," vol. 8, no. 1, pp. 1–11, 2019.
- [4] G. Dedrick and T. Budianto, "Pengaruh Leverage, Market To Book Ratio, Likuiditas dan Intensitas Aset Tetap terhadap Revaluasi Aset Tetap," pp. 74–84, 2019.
- [5] I. Salman, A. Firmansyah, and M. R. Widyaningrum, "Peran Leverage Sebagai Pemoderasi: Revaluasi Aset Tetap, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan," vol. 7, no. 2, p. 171, 2020.
- [6] Triandi and A. Fahmie, "Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI," no. 1992, pp. 1–9, 2016.
- [7] R. Yulistia M, P. Fauziati, A. F. Minovia, and A. Khairati, "Pengaruh Leverage , Arus Kas Operasi , Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap," *Simp. Nas. Akunt. 18*, vol. 20, no. 12, 2015.
- [8] I. Sulistiyani, *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap*. 2017.
- [9] N. B. Ngatoah, "Revaluasi Aset Tetap Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating ( Study Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014 - 2018)," *J. Ekon. Manajemen, Akunt. dan Perpajak.*, vol. 3, no. 2, pp. 267–
- [10] D. Mutiarin, A. Nurmandi, H. Jovita, M. Fajar, and Y. N. Lien, "How do government regulations and policies respond to the growing online-enabled transportation service (OETS) in Indonesia, the Philippines, and Taiwan?," *Digit. Policy, Regul. Gov.* , vol. 21, no. 4, pp. 419–437, 2019.